From Manual To Digital: The Evolution Of SME Accounting In The Technological Era

Dari Manual Ke Digital: Evolusi Akuntansi UMKM Di Era Teknologi

Budi Asmarawati

Politeknik YKPN

budiasmarawati24@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive understanding of the implementation of digital accounting among SMEs in the Sleman region. Using a descriptive qualitative method, the research involved direct interviews with three SME owners: Mrs. Riska (a processed cracker seller), Mr. Agus (a retail grocery owner), and Mrs. Sri (also a processed cracker seller). The results of the study show that out of the three, only Mr. Agus has adopted digital financial record-keeping. Meanwhile, Mrs. Riska and Mrs. Sri still use manual methods with handwritten records. This is due to a lack of understanding and awareness of the importance of maintaining accurate and organized financial reports. Therefore, the study suggests involving the government and relevant institutions to provide comprehensive support and education to SMEs on the benefits and methods of implementing digital accounting. Through an interactive approach, it is expected that SME owners will find it easier to understand and use digital accounting technologies, thereby minimizing the risk of recording errors and maximizing the benefits of technology in their business operations.

Keywords: Digital Transformation; Accounting Technology; SMEs (Small and Medium Enterprises)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi akuntansi digital di kalangan UKM di wilayah Sleman. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara langsung dengan tiga pemilik UKM: Ibu Riska (penjual kerupuk olahan), Bapak Agus (pemilik toko kelontong eceran), dan Ibu Sri (juga penjual kerupuk olahan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiganya, hanya Bapak Agus yang telah mengadopsi pencatatan keuangan digital. Sementara itu, Ibu Riska dan Ibu Sri masih menggunakan cara manual dengan pencatatan tulisan tangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga laporan keuangan yang akurat dan terorganisir. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan untuk melibatkan pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan edukasi yang komprehensif kepada UKM mengenai manfaat dan metode penerapan akuntansi digital. Melalui pendekatan interaktif, diharapkan para pemilik UKM akan lebih mudah memahami dan menggunakan teknologi akuntansi digital, sehingga dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam operasional bisnis mereka.

Kata kunci: Transformasi Digital; Teknologi Akuntansi; UKM (Usaha Kecil dan Menengah)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian di Indonesia merupakan kelompok usaha yang terbukti tahan dari segala macam ancaman dan guncangan krisis ekonomi. Keberadaan sektor UMKM sangatlah diperhitungkan dan menjadi pilar utama pada perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam distribusi pendapatan masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan devisa negara. UMKM adalah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh seseorang, kelompok, bahan usaha maupun rumah tangga yang digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki. Dengan demikian, pengembangan UMKM perlu didorong melalui kebijakan yang mendukung akses terhadap modal, pelatihan, dan pemasaran produk, agar dapat lebih berdaya saing di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, peran teknologi dalam

memfasilitasi operasional UMKM juga semakin penting untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. Oleh karena itu, dukungan terhadap inovasi teknologi dan digitalisasi dalam UMKM menjadi krusial untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan produktivitas. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong transformasi digital bagi pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Transformasi digital ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses bisnis, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan memperluas jaringan distribusi. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat bersaing lebih baik dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar yang cepat.

Data dari kementerian koperasi dan UKM pada tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi pada PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM ini kepada perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau sebesar 97 persen dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia, serta dapat menghimpun sampai dengan 60,4 persen dari total investasi. Angka-angka ini membuktikan jika UMKM memiliki peran strategis sebagai pilar dasar dalam perekonomian di Indonesia.

Sleman adalah salah satu daerah yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peran strategis UMKM dalam perekonomian daerah ini menjadikannya sebagai salah satu sektor yang perlu didorong perkembangannya. Peningkatan keberhasilan UMKM di Sleman sangat penting dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong peningkatan pendapatan daerah Sleman dan negara Indonesia secara keseluruhan.

Keberhasilan sebuah UMKM tidak hanya ditentukan oleh inovasi dan kapasitas produksi yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif (Susilowati et al., 2022). Pentingnya pengelolaan laporan keuangan yang efektif di sektor UMKM tidak dapat dipandang remeh. Pencatatan akuntansi yang baik, informasi laporan keuangan yang tepat, dan pengelolaan keuangan yang efisien menjadi kunci kesuksesan. Namun, ironisnya sebagian besar UMKM masih banyak yang mengalami kendala dalam memahami konsep dasar akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan akurat. Menurut Novelidhawaty et al., (2023) kesenjangan keterampilan digital yang substansial menimbulkan hambatan yang berat. Solusi yang potensial terletak pada transisi dari pencatatan manual ke pencatatan digital berupa aplikasi atau perangkat lunak, memfasilitasi proses pelaporan keuangan yang efisien dan memperkuat rasio distribusi kredit.

Digital akuntansi mencakup penerapan teknologi digital pada bidang akuntansi, mengubah praktik tradisional menjadi proses yang lebih efisien dan otomatis (Mandola et al., 2024). Dengan digital akuntansi UMKM akan mengoptimalkan proses akuntansi seperti entri data, pelacakan inventaris, dan pelaporan pajak. Selain itu, penggunaan digital akuntansi juga dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi, mempermudah dalam akses keuangan, dan meminimalkan terjadinya risiko kesalahan atau ketidaksesuaian dalam catatan laporan keuangan.

Pada kemajuan era teknologi digital saat ini, nyatanya masih banyak UMKM yang menjalankan pengelolaan keuangan menggunakan cara konvensional atau manual. Berdasarkan penelitian OCBC Indonesia melalui Business Fitness Index tahun 2023, sebanyak 80% pelaku usaha di Indonesia masih mencatat keuangan dan stok usaha mereka secara manual. Padahal, mengadopsi digitalisasi dalam proses pencatatan keuangan bisnis tidak hanya mempermudah pengelolaan usaha, tetapi juga meningkatkan akurasi persediaan dan pencatatan laporan keuangan yang berdampak pada kredibilitas bisnis jangka panjang.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kustiwi et al., (2024) menyatakan bahwa penggunaan sistem pembukuan keuangan (akuntansi digital) oleh masyarakat khususnya kepada pelaku usaha perorangan atau kesatuan perlembagaan secara umum berpengaruh

terhadap data yang dapat divalidasi, efisiensi pemrosesan data keuangan, rincian data keuangan yang jelas dan bersifat real-time, dan kemampuan dalam membagi data kedalam beberapa bagian untuk kebutuhan masyarakat, seperti: pembagian data menjadi pengeluaran, pemasukan, kewajiban dan lain-lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sophian, (2024) digital akuntansi mampu untuk membatu sektor UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar pengajuan pinjaman usaha, mengurus perizinan tempat usaha, dan menarik investor. Selain itu, akuntansi digital juga mampu membantu UMKM mengelola laporan keuangan usaha mereka, mengontrol biaya, mengevaluasi kinerja, merencanakan strategi bisnis, dan melakukan analisis pada data keuangan dengan lebih cepat, efisien, dan efektif.

Walaupun manfaat dari teknologi digital akuntansi ini terlihat dan terbukti, namun kenyataannya masih banyak sekali para pelaku UMKM yang kesulitan dalam menggunakannya. Keterbatasan akses internet dan sumber daya, baik dari segi finansial maupun keterampilan adalah penghalang utama. Banyak pelaku UMKM yang kurang berpengalaman dalam memahami atau menggunakan teknologi digital akuntansi. Oleh karena itu mereka menjadi kesulitan saat akan menggunakan sistem yang baru.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Dari Manual ke Digital: Evolusi Akuntansi UMKM di Era Teknologi” untuk memahami secara mendalam tentang penerapan teknologi digital akuntansi di daerah sleman. Meskipun penelitian tentang transformasi digital akuntansi telah banyak dilakukan sebelumnya, masih banyak peneliti yang belum melakukan penelitian di daerah pelosok seperti Sleman yang memiliki keterbatasan akses internet dan sumber daya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman dan apa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menggunakan pembukuan digital akuntansi. Dalam upaya memahami secara mendalam tentang peluang dan tantangan yang dihadapi para UMKM dalam menggunakan pembukuan laporan digital akuntansi, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan pemahaman mendalam terhadap penerapan digital akuntansi pada UMKM di daerah sleman. Selain itu, dengan menggali secara langsung wawasan dari pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis sekaligus kebijakan yang diperlukan bagi penggunaan digitalisasi akuntansi UMKM. Wawasan ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi para pelaku usaha, pemerintah, pemangku kepentingan dalam merumuskan peraturan, kebijakan, serta dukungan yang sebenarnya dibutuhkan untuk mempercepat dan memaksimalkan proses digital akuntansi oleh UMKM di Sleman.

2. Tinjauan Pustaka

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis (1986) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh individu (Gupta et al., 2022). Dua elemen kunci dalam model ini adalah *Perceived Usefulness (PU)*, yaitu persepsi bahwa teknologi akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja, dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yaitu persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut (Wicaksono & Maharani, 2020). Dalam konteks UMKM, TAM relevan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaku usaha bersedia menerima dan menggunakan teknologi digital, termasuk sistem akuntansi berbasis digital. Tingginya persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan sistem akan mendorong sikap positif dan niat berkelanjutan untuk menggunakannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep TAM sangat penting dalam menyusun strategi adopsi teknologi yang efektif dan berkelanjutan di sektor UMKM. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan, pelaku UMKM dapat mengatasi hambatan dan memanfaatkan

peluang digital secara optimal. Selain itu, penerapan TAM juga bermanfaat dalam merancang program pelatihan yang tepat guna meningkatkan literasi digital, sehingga pelaku usaha lebih siap menghadapi dinamika teknologi yang terus berkembang (Nascimben et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan berbasis TAM tidak hanya meningkatkan penerimaan teknologi, tetapi juga mendukung peningkatan daya saing UMKM dalam skala global.

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merujuk pada proses pengalihan kegiatan pencatatan dan pengelolaan keuangan dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi digital. Proses ini memungkinkan efisiensi, akurasi data, kemudahan akses, serta transparansi informasi keuangan. Bagi UMKM, digitalisasi akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat waktu dan berbasis data (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Namun, implementasi digitalisasi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap manfaat serta kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem akuntansi digital menjadi aspek penting dalam proses transformasi ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang mencakup peningkatan literasi digital serta pelatihan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis (Rahmayana et al., 2023). Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi adopsi teknologi digital di sektor UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) (Manggala & Maulani, 2022). Karakteristik utama UMKM antara lain berskala kecil, kepemilikan pribadi, dan keterbatasan dalam sumber daya, termasuk dalam hal keuangan dan teknologi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya literasi digital dan akuntansi, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi informasi, termasuk sistem pencatatan keuangan digital (Anton et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi dan karakteristik UMKM menjadi penting untuk merancang intervensi yang tepat dalam mendorong digitalisasi sistem akuntansi. Digitalisasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan dalam akuntansi digital menjadi langkah strategis untuk memberdayakan UMKM agar lebih kompetitif di pasar yang semakin berkembang (Dwinov et al., 2024). Melalui program pelatihan ini, UMKM diharapkan dapat memahami dan menerapkan teknologi digital dalam pencatatan keuangan mereka, sehingga meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Selain itu, pengembangan keterampilan ini juga akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka (Afrianti et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, di mana digitalisasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya dalam penggunaan deskriptif kualitatif ini supaya peneliti dapat menjelaskan suatu realita empiris yang terdapat

dibalik fenomena yang sedang dihadapi dan terjadi saat ini tentang penerapan digital akuntansi pada era digital. Peneliti mencari data berdasarkan fakta tentang bagaimana pemahaman, peluang sekaligus tantangan saat menggunakan digital akuntansi pada UMKM di Sleman di era digital saat ini. Dalam penelitian terhadap digital akuntansi pada UMKM ini menggunakan jenis data kualitatif yang berguna untuk mengelolah data mentah hasil wawancara oleh pemilik UMKM kedalam uraian dan penjelasan yang lebih mudah dipahami sehingga data tersebut dapat berguna bagi pembaca. Penjelasan data tersebut dapat berupa jenis uraian deskripsi. Sampel dalam penelitian tersebut diambil menggunakan teknik random sampling untuk menganalisis pemahaman dan tantangan UMUM dalam menggunakan digital akuntansi. Terdapat 3 peliti UMKM yang bersedia diwawancarai yaitu UMKM Sumber Rejeki (ibu Sri) yang menjual aneka olahan kerupuk, UMKM Sumber Emas (pak Agus) yang menjual sembako eceran, dan UMKM Maju Makmue (ibu Riska) sebagai agen beras.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan tahap survei dan wawancara kepada para UMKM tentang digital akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan mereka. Terdapat tiga UMKM selaku pemilik usaha yang bersedia untuk diwawancarai. Salah satu informasi awal yang digali adalah tentang seberapa jauh pemilik UMKM mengetahui konsep digital akuntansi. berikut adalah pernyataan langsung dari ketiga pelaku UMKM yang menjadi narasumber:

Tabel 1. Hasil Wawancara Para Pemilik UMKM

No	Pemilik UMKM	Pertanyaan	Keterangan
1	Ibu Sri (penjual kerupuk)		“Saya paham sama sistem laporan keuangan digital akuntansi. Tapi saya masih pakai cara jadul, karena sudah terbiasa jadi lebih mudah dan lebih nyaman menulis tangan dengan buku”
2	Pak Agus (pemilik usaha sembako eceran)	Seberapa dalam pemahaman tentang penggunaan digital akuntansi?	“Paham sekali kalau soal digital akuntansi ini, malahan kayaknya uda pakai dua tahun belakangan ini”
3	Ibu Riska (Agen beras)		“Gak paham sama sekali sama digital akuntansi. masih pakai cara manual ditulis dibuku, soalnya saya gptek jadi gak paham sama teknologi”

Dari tiga pernyataan yang telah disampaikan hanya satu UMKM yang telah menerapkan digital akuntansi dan dua UMKM belum menerapkannya. Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki hubungan dalam masalah tersebut yang menggambarkan kondisi terhadap penerimaan sistem teknologi. Menurut Wicaksono & Maharani, (2020) *Teory Technology Acceptance Model* memiliki dua komponen kepercayaan yaitu kepercayaan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang digunakan sebagai penentu apakah manusia menerima atau menolak suatu sistem teknologi. Dua faktor utama tersebut tentunya memiliki pengertian yang berbeda, *perceived usefull* merupakan individu yang percaya bahwa penerapan digital akuntansi akan membantu meningkatkan kinerja.

Penggunaan dari teknologi digital seharusnya dapat memudahkan pekerjaan, tetapi jika penggunaannya sulit dan tidak selaras dengan manfaat yang didapat maka manusia atau individu akan lebih memilih untuk tidak menggunakan teknologi. Sebaliknya, *perceived ease of use* adalah manusia yang memiliki kepercayaan bahwa menggunakan teknologi akan memberi kemudahan saat melakukan kinerja. Kemudahan dalam menggunakan teknologi adalah yang seharusnya menjadi faktor utama yang harus diperhatikan. Pada UMKM yaitu ibu Sri dan ibu Riska mengungkapkan jika melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan digital merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami, sehingga hal ini menyulitkan mereka dalam menggunakannya, terutama bagi mereka yang masih belum paham tentang teknologi dalam akuntansi digital.

Pembukuan akuntansi yang terbilang sederhana dan belum sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Pada UMKM milik ibu Sri dan UMKM maju Makmur milik ibu Riska pembukuan laporan keuangannya hanya dilakukan dengan menghitung keuntungan dan juga menghitung pemasukan yang kemudian akan dikurangi dengan pengeluaran. Pembukuan sederhana ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan tentang komponen-komponen yang sesuai kaidah-kaidah pembukuan akuntansi yang berlaku. Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan catatan keuangan adalah tiga jenis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Menurut Mulyani & Tanjung, (2023) akibat dari pencatatan keuangan yang dilakukan dengan cara manual seringkali terjadi kesalahan saat mengambil keputusan ekonomi pada status laba atau rugi dari UMKM yang disebabkan oleh tidak tertibnya susunan dalam pembukuan dan pelaporan keuangan usahanya.

Tabel 3. Keterangan Para Pemilik UMKM

No	Pemilik UMKM	Pertanyaan	Keterangan
1	Ibu Sri (penjual kerupuk)	Apa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan dalam menggunakan metode pencatatan keuangan secara manual?	“Catat manual pakai tulis tangan ada kelebihan juga ada kurangnya. Kelebihannya ya simpel, tinggal tulis aja dibuku kalau adan pemasukan sama pengeluaran. Tapi kurangnya suka ribet kalau cari catatan-catatan yang lama. Apalagi kalau lupa tulis atau catatan ilang, pusing juga. Kadang kalau salah hitung ulang lagi dari awal”

No	Pemilik UMKM	Pertanyaan	Keterangan
2	Pak Agus (penjual sembako eceran)	Apa kekurangan kelebihan dan yang dirasakan dalam menggunakan metode pencatatan keuangan secara manual dan digital?	“pakai manual itu kelebihannya lebih gampang aja dipahami sama orang tua kayak bapak. Tapi ya itu, kurangnya kalau salah hitung dikit aja harus cari satu-satu salahnya dimana terus hitung lagi dari awal. Kalau pakai digital lebih enak, lebih hemat waktu dan gampang terus sat set. Tinggal pakai aplikasi semua beres, gak perlu lagi capek ngitung ulang karna udah otomatis dihitung sekaligus jadi gak perlu itu takut salah hitung. Sejauh ini masalahnya karena pakai aplikasi <i>online</i> jadi suka <i>error</i> pas jaringan jelek”
3	Ibu Riska (agen beras)	Apa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan dalam menggunakan metode pencatatan keuangan secara manual?	“kelebihan catat manual itu lebih mudah dicatat kapan saja, asal ada buku dan pulpen. Tapi kalau lagi sibuk banget ngelayanin pelanggan sering salah catat sama salah hitung”

Dari pernyataan yang disampaikan Ibu Sri dan ibu Riska meskipun saat proses pembukuan manual lebih mudah, tetapi keduanya mengaku bahwa menggunakan pembukuan keuangan secara manual lebih rentan terjadi kesalahan. Menurut Ningtyas & Rivai, (2024) pencatatan keuangan yang dilakukan dengan cara manual mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan baik itu pemasukan maupun pengeluaran, kesalahan dalam penulisan tanggal transaksi keuangan, kesalahan perhitungan biaya bahan baku, dan kesulitan saat membuat laporan keuangan. Akibat dari kesalahan tersebut ibu Sri dan Ibu Riska mengatakan bahwa perhitungannya harus dimulai lagi dari awal. Tentunya ini akan membutuhkan waktu tambahan karena terjadinya kesalahan.

Kesalahan yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan dengan cara manual seperti yang dilakukan oleh ibu Sri dan ibu Riska disebabkan oleh *human error*. *Human error* adalah kesalahan yang diakibatkan oleh tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh manusia atau individu. Dalam pengelolaan kas, *human error* dapat terjadi di berbagai tahapan yaitu pengimputan data, pemrosesan data, atau pengawasan kas (Putri & Widodo, 2023). Kesalahan akibat dari *human error* dapat diatasi dengan menggunakan sistem pencatatan secara digital. Contohnya pada pencatatan digital menggunakan *software excel*, jika terjadi kesalahan dalam perhitungan tidak harus menghitung lagi dari awal karena dapat menggunakan rumus yang ada

pada *software* tersebut. Menurut Khasanah et al., (2024) digital akuntansi dapat memberi peluang untuk meningkatkan kinerja dan kualitas dari layanan mereka dengan mengotomatiskan tugas akuntansi secara berulang, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, mengembangkan layanan baru seperti perkiraan keuangan dan konsultasi manajemen, serta membantu untuk mengurangi adanya risiko kesalahan manusia (*human error*).

Sementara itu sisi lain, pak Agus sebagai satu-satunya narasumber yang sudah menggunakan digital akuntansi mengaku bahwa jika dibandingkan dengan mencatat keuangan secara manual dan digital maka teknologi digital akuntansi lebih memberi bantuan besar dalam mengelola keuangan bisnis usahanya. Setelah menerapkan pembukuan digital, pak Agus memaparkan waktu yang diperlukan jadi lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan catat manual dan hasilnya juga lebih akurat. Dengan penggunaan digital akuntansi pak Agus dapat mengurangi kesalahan perhitungan dalam pencatatan laporan keuangan, dikarenakan sistem pencatatan pada teknologi digital akuntansi akan dilakukan dengan otomatis di dalam aplikasi ataupun perangkat lunak. Menurut Nurainun, (2023) digital akuntansi telah memberikan akses penggunaan kepada UMKM secara *real time* pada laporan arus kas yang bisa memudahkan dalam melakukan pencatatan jangka pendek dan juga jangka panjang. Dengan data yang akurat tentang pemasukan dan pengeluaran, maka pemilik usaha dapat menganalisis pengeluaran yang tidak efisien dan dengan cepat mengurangi atau menghilangkan biaya yang dirasa tidak produktif.

Penggunaan komputer atau laptop dan *smartphone* dapat digunakan untuk mengakses pemukiman digital. Apabila pemilik UMKM tidak memiliki komputer atau laptop tetap dapat menggunakan pembukuan digital lewat *smartphone* seperti aplikasi *Kasirku*, *BukuWarung*, *BukuKas*, dan sebagainya. Namun, Pak Agus mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi *online*. Pak Agus mengaku pada saat menggunakan digital akuntansi berupa aplikasi *online* yang diakses dari jaringan internet, sering mengalami gangguan ketika jaringan sedang tidak stabil. Melalui hal tersebut diharapkan pemerintah setempat untuk lebih lagi mengoptimalkan pembangunan infrastruktur digital pada daerah-daerah yang masih mengalami gangguan jaringan internet, sehingga para UMKM yang sudah mengimplementasikan digital akuntansi secara online dapat menggunakan digital akuntansi secara optimal tanpa adanya hambatan.

Meskipun demikian, penggunaan digital akuntansi telah membuktikan bahwa menerapkan teknologi dalam pencatatan keuangan adalah langkah penting dan strategis dalam mengelola keuangan bisnis pak Agus. Pengalaman pak Agus tentang keberhasilan dalam menggunakan digital akuntansi menunjukkan bahwa teknologi merupakan suatu alat yang berharga dalam mendorong usaha UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya, meningkatkan akurasi pada laporan keuangannya, dan mendorong pertumbuhan bisnisnya. Bagi para UMKM yang belum menerapkan digital akuntansi harus memahami dan menguasai dahulu tentang penerapan teknologi pembukuan dalam akuntansi digital. Pembukuan digital diperlukan pada era yang sudah serba digital seperti saat ini. Untuk itu perlu adanya dukungan seperti edukasi dan pelatihan secara berkelanjutan oleh pemerintah dan lembaga setempat untuk membuat sistem pencatatan keuangan secara efektifitas dengan lebih efektif. Apabila pengetahuan tentang penggunaan digital dilakukan secara optimal maka akan sangat memungkinkan bagi pelaku UMKM untuk mengurangi kesalahan dengan memaksimalkan manfaat dari teknologi yang sudah ada dalam operasional bisnis mereka.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik kualitatif, sistem digital akuntansi memberikan peluang dalam meningkatkan kinerja UMKM di daerah Sleman. Dengan adanya penerapan sistem digital akuntansi akan membantu para pemilik UMKM yang menerapkan sistem tersebut untuk membuat laporan penjualan yang lebih akurat sekaligus

menehemat banyak waktu. Dengan begitu, para pemilik UMKM tersebut bisa menentukan rencana pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan terhadap UMKM yang dimilikinya. Selain itu, adanya sistem digital akuntansi juga dapat membantu para pemilik UMKM untuk menghindari terjadinya *human error*. Tetapi terdapat tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM saat mengadopsi teknologi digital akuntansi yaitu karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan digital akuntansi, sehingga mereka menjadi kesulitan saat akan menggunakan sistem baru ini. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi tantangan pada saat menggunakan digital akuntansi berupa aplikasi *online* yang diakses dari jaringan internet.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah agar para pemilik dapat meningkatkan bisnis yang dimilikinya maka perlu adanya penerapan sistem akuntansi digital bagi UMKM yang belum menggunakan sistem digital akuntansi. Hal ini dikarenakan banyak keuntungan yang akan didapatkan saat menggunakan digital akuntansi, salah satunya untuk membantu proses pencatatan keuangan dalam UMKM tersebut adalah untuk menghindari terjadinya salah pencatatan akibat *human error*. Melalui digital akuntansi maka UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam melakukan pembukuan. Selain itu, pemerintah dan lembaga setempat sebaiknya ikut turut dalam meningkatkan kemakmuran UMKM yang berada di daerah miliknya dengan memberikan edukasi kepada para pemilik UMKM tentang sistem digital akuntansi yang dapat membantu meningkatkan bisnis UMKM yang berada di Sleman sehingga dengan begitu para pengusaha tidak lagi kebingungan saat mengadopsi digital akuntansi.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu satu bulan sehingga diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat lebih menjelaskan peluang digital akuntansi bagi pelaku UMKM dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang menjadi tantangan dalam mengadopsi digital akuntansi untuk UMKM di daerah.

Daftar Pustaka

- Afrianti, U., Anshori, M. I., & Andriani, N. (2024). Digitalisasi Marketing Melalui Instagram dan Facebook Ads dalam Meningkatkan Skala Usaha UMKM: Systematic Literature Review. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Anton, T. S., Trupp, A., Stephenson, M. L., & Chong, K. L. (2024). Post-pandemic Challenges Impeding Operators' Efforts to Sustain Foodservice Microbusinesses. *Journal of Multidisciplinary in Social Sciences*, 20(2).
- Dwinov, T., Ramitha, A., Siregar, A., & Cahyadi, W. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Kota Tebing Tinggi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1).
- Gupta, S., Abbas, A. F., & Srivastava, R. (2022). Technology Acceptance Model (TAM): A bibliometric analysis from inception. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 10(3), 77–106.
- Khasanah, A., Aini, M., & Aji, G. (2024). Menuju Masa Depan Akuntansi: Akuntansi di Era Big Data dan Kecerdasan Buatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 312–318.
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 100–106.
- Kustiwi, I., Alif, F., & Ridho, M. (2024). Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Melalui Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Mandola, T. L., Rosalina, E., & Ihsan, H. (2024). Potret Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perusahaan Ritel Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Era Digital: Studi

- Kasus Pada Budiman Swalayan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 81–92.
- Manggala, G. M. F., & Maulani, F. (2022). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Seblak Ceu Edah. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 286–296.
- Mulyani, M., & Tanjung, A. A. (2023). Sistem Informasi Penjualan sebagai Penguat Daya Saing UMKM. *Jurnal Medika: Medika*, 2(1), 25–33.
- Nascimben, F., Molinaro, F., Maffi, M., Nino, F., Lachkar, A., Zislin, M., Ogunleye, M., Becmeur, F., Messina, M., & Cobellis, G. (2024). Endoscopic injection vs anti-reflux surgery for moderate-and high-grade vesicoureteral reflux in children: A cost-effectiveness international study. *Journal of Robotic Surgery*, 18(1), 371.
- Ningtyas, D., & Rivai, I. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis Website (Studi Kasus: UMKM Indah Fashion). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(1), 11–19.
- Novelidhawaty, Y., Dewi, F. G., & Syaipudin, U. (2023). Factors Influencing the Implementation of Accounting Digitalization in MSMEs: A Literature Review. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(3), 28–38.
- Nurainun, N. (2023). *Implementation Of Accounting Digitalisation On Profitability Of Umkm Batik Aksara Incung Sungai Penuh*. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 8(4), 293–303.
- Putra, G. H., & Sophian, S. (2024). Akuntansi Berbasis Digital Di Pemerintahan Dan Pemanfaatannya Untuk Perkembangan UMKM. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Putri, D. A., & Widodo, C. (2023). *Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal untuk Menghindari Terjadinya Human Error pada Pengelolaan Kas*. 3(1), 267–273.
- Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus dilakukan pada perusahaan UMKM: sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43–56.
- Susilowati, H., Ratnaningrum, R., Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). *Kinerja bisnis UMKM di era digital*.
- Wicaksono, A., & Maharani, A. (2020). The effect of perceived usefulness and perceived ease of use on the technology acceptance model to use online travel agency. *Journal of Business and Management Review*, 1(5), 313–328.